

MAKNA DAN FUNGSI SYAIR TARIAN BONET MASYARAKAT DESA OENAI KECAMATAN KIE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Nelda Atrio Saetban¹, Ronny M. Ndun²

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

e-mail: neldasaetban81@gmail.com¹, ronnyndun83@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-5-31
Review : 2026-5-31
Accepted : 2026-5-31
Published : 2026-5-31

KATA KUNCI

Bahasa, Budaya, Makna,
 Fungsi Syair Bonet.

A B S T R A K

Skripsi ini berjudul, “Makna dan Fungsi Syair Tarian Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan”, oleh Nelda Atrio Saetban, NIM:2288201041 dibimbing oleh, Ronni M. Ndun, S.Pd., M. Hum, sebagai pembimbing I dan John Darwis Fallo, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan Makna dan Fungsi Syair Tarian Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Makna yang terkandung dalam Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori linguistik kebudayaan karena linguistik kebudayaan yang membahas tentang hubungan antara bahasa dan budaya, sebagaimana bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai representasi dan refleksi dari nilai, norma dan kepercayaan dalam budaya tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif karena metode ini meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair (bonet) ada ketika Masyarakat ingin memuji dan memegahkan sesuatu misalnya membesarkan nama kampung dengan bonet yang mengiringi langkah kaki bonet pada sebuah acara. Dalam penelitian ini ditemukan makna kebersamaan dan persatuan, nasihat dan ajaran hidup, hubungan sosial dan kekeluargaan, ketaatan pada adat dan leluhur dan juga fungsi sosial, fungsi hiburan, fungsi ekspresif dan fungsi mempersatuan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi generasi muda khususnya yang berada di Desa Oenai untuk mengetahui bahwa bonet adalah warisan budaya masyarakat dawan yang paling tertua dan pantun-pantunya mengandung makna yang sangat mendalam.

Keywords:

*Language, Culture, Meaning,
 Function of Bonet Lyrics.*

A B S T R A C T

This thesis is entitled, "The Meaning and Function of Bonet Dance Lyrics of the Oenai Village Community, Kie District, South Central Timor Regency," by Nelda

Atrio Saetban, Student ID: 2288201041, under the guidance of Ronni M. Ndun, S.Pd., M.Hum, as the primary advisor, and John Darwis Fallo, S.Pd., M.Pd, as the co-advisor. This research is motivated by issues surrounding the meaning and function of the Bonet dance lyrics within the Oenai Village community, Kie District, South Central Timor Regency. The purpose of this study is to describe the meaning contained in the Bonet lyrics of the Oenai Village community. The theory applied in this research is cultural linguistics, as it explores the relationship between language and culture, establishing that language is not merely a tool for communication but also a representation and reflection of the values, norms, and beliefs within a specific culture. The method used in this research is descriptive qualitative, as it examines a group of humans, an object, a condition, a system of thought, or a class of contemporary events. The results indicate that the lyrics (bonet) exist when the community wishes to praise and glorify something, such as honoring the village's name through the bonet that accompanies their steps during an event. This study discovered meanings of togetherness and unity, advice and life lessons, social and familial relations, as well as obedience to customs and ancestors. Furthermore, it identified social, entertainment, expressive, and unifying functions. This research is also beneficial for the younger generation, particularly those in Oenai Village, to recognize that bonet is the oldest cultural heritage of the Dawan community, whose poetic verses (pantun) carry profound meanings.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya mempunyai berbagai warisan kebudayaan yang mengagumkan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Kebudayaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan akal atau perilaku manusia yang berupa karya fisik (Crisanty, 2015:51). Kebudayaan dapat diartikan sebagai totalitas nilai dan perilaku yang mencerminkan hasrat dan kehendak masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Indonesia memiliki berbagai suku dan beranekaragaman adat serta istiadat yang tersebar dari sabang sampai merauke, dengan adanya keanekaragaman ini maka sangat sering dijumpai kebiasaan-kebiasaan maupun tradisi adat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat pada setiap suku di Indonesia, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga adat dalam mengatur masyarakat Indonesia yang besar ini. Dengan adanya lembaga adat dalam suatu pemerintah desa maka akan sangat membantu penyelenggaraan pemerintah Desa itu agar masyarakat telah tertujuh dan terarah.

Suku Dawan adalah salah satu suku yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timor (NTT). Suku Dawan tersebar luas di seluruh pulau timor yang paling terletak di bagian selatan. Provinsi Nusa Tenggara Timor dengan karakteristiknya masing-masing. Bonet dapat diartikan sebagai salah satu tarian tradisional masyarakat Pulau Timor yang

paling tua dan yang melambangkan semangat dan kebersamaan masyarakat suku dawan. Dalam tradisi ini terdapat beberapa unsur penting yaitu seni gerak dan seni vokal. Tarian ini menggambarkan kebudayaan, dan kehidupan Masyarakat Suku Dawan Timor.

Tarian Bonet yang dikenal dengan cirinya yang khas yaitu bentuk formasinya yang melingkar dan juga penggunaan puisi dan pantun dalam liriknya yang mengandung kekayaan khas sastra lisan suku dawan. Tidak hanya itu tarian pengucapan syukur ini begitu populer karena syair selalu ada dalam kegiatan perkawinan adat, perayaan Hut RI dan lain sebagainya.

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan turun-temurun. Sastra lisan sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari fungsi sastra lisan itu sendiri yaitu sebagai hiburan yang mengandung buah pikiran masyarakat pemilik sastra tersebut. Sastra lisan sebagian besar tersimpan dalam ingatan orang tua atau pendongeng yang jumlahnya semakin berkurang karena adanya perkembangan zaman.

Dengan demikian setiap karya seni tradisi memberi nilai bagi masyarakatnya. Karya seni berfungsi untuk mengontrol tata kelola kehidupan, baik itu budaya, sosial dan alam, sehingga sastra itu perlu dilestarikan dan dikembangkan setiap daerah, karena setiap daerah memiliki keunikan-keunikan sendiri. Usaha pelestarian ini merupakan sumbangan dalam mewujudkan terbinanya kebudayaan nasional. Salah satu sastra lisan yang masih ada dan perlu dilestarikan adalah Tarian Bonet yang ada di masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tarian Bonet merupakan seni pertunjukan tradisional yang kaya di Timor tengah selatan khususnya di Desa Oenai Kecamatan Kie. Lebih dari sekedar hiburan, tarian ini diyakini mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, dan sosial yang mendalam bagi masyarakat setempat. Elemen penting dalam tarian ini adalah Syair yang dilantunkan yang diduga kuat memiliki peran signitif dalam menyampaikan pesan, memandu jalanya tarian, dan memperkuat identitas budaya.

Syair dalam tradisi lisan di wilayah Nusa Tenggara Timur masih berfungsi sebagai wadah penyimpanan dan transmisi pengetahuan serta nilai-nilai budaya antar generasi dalam konteks seni pertunjukan syair yang dapat memperkaya pengalaman estetis dan memberikan lapisan makna simbolik dan fungsi spesifik syair dalam Tarian Bonet masyarakat Desa Oenai belum banyak diekplorasi

Syair Tarian Bonet sebagai bagian dari sastra. Usaha penulis mengungkapkan salah satu bentuk sastra lisan yang terkandung dalam Syair Bonet bukan berarti ingin menampilkan sifat kedaerahan melainkan penelusuran unsur-unsur kebudayaan daerah sebagai salah satu upaya pelestarian sastra lisan Suku Dawan pada umumnya.

Syair Tarian Bonet masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sosial, moral, dan spiritual yang penting bagi masyarakat setempat. Syair yang terdapat dalam tarian ini bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap pertunjukan, tetapi juga mengandung pesan-pesan kehidupan yang mencerminkan kearifan lokal. Namun, seiring perkembangan zaman, makna dan fungsi syair tersebut mulai kurang dipahami oleh generasi muda. Oleh karena itu, peneliti ini dilakukan untuk menggali, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam syair Tarian Bonet agar tetap dikenal dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Syair Bonet yang dinyanyikan oleh parah tua-tua adat Desa Oenai memiliki nilai sejarah dan makna yang mendalam dan tentunya berbeda dari daerah lain. Keunikan

iniilah yang menarik perhatian penulis sehingga meneliti tentang “Makna dan Fungsi Syair Tarian Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi (Moeleong 2017:11) dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif dan juga menyebutkan bahasa meskipun metode deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya metode ini lebih menekankan pada penggambaran yang rinci mengenai situasi atau kondisi tertentu tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai sebab akibat atau hubungan antar variabel.

Creswel (2018), menyatakan bahwa metode deskriptif meskipun biasanya di anggap sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, juga dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan berbagai fenomena sosial atau budaya di observasi tanpa menguji teori atau hipotesis tertentu.

Menurut (Bogdan dan Biklen) Dalam Sugiyono 2020 :7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah makna yang terkandung dalam syair tarian bonet masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Timor Tengah Selatan TTS adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia dengan ibu kota berada di kota soe, daerah ini memiliki keadaan geografis yang beragam, dengan sebagian besar wilayahnya berupa daratan tinggi. Secara geografis, TTS terletak di antara koordinat Kabupaten, secara geografis terletak pada koordinat 120 ° 04 00- 124°49,00 Bujur Timur (BT) dan 9° 28 13 “-10° 26” lintang Selatan (SL).

Lokasi yang telah dilakukan penelitian berada di Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Wilayah Desa Oenai berada dibagian selatan dari pusat Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan.

2. Luas dan batas wilayah

Desa Oenai memiliki luas wilayah 12 Ha. Adapun jarak Desa Oenai ke kantor Kecamatan Kie 6 km. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan 37 km secara administrasi pemerintah Desa Oenai adalah salah satu dari 13 Desa yang terdapat di wilayah kecamatan kie kabupaten timor tengah selatan. Desa Oenai terbagi atas 3 Dusun, 14 RT, dan 6 RW.

Secara administrasi, Desa Oenai mempunyai batas wilayah sebagai berikut: a), Bagian timur berbatasan dengan Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, b) Bagian barat berbatasan dengan Desa Fatu'ulan Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, c) Bagian utara berbatasan dengan Desa Naile'u Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan d) Bagian selatan berbatasan dengan Desa Falas Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan.

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Oenai hasil pendataan terakhir pada Desember 2025. Dapat dilihat pada table.

Jumlah Penduduk Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan hasil pendataan terakhir.

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	1.056 Orang
2.	Jumlah Perempuan	1.157 Orang
3.	Jumlah Kepala Keluarga	629 KK
Total		2.213 Orang

Sumber : Kantor Desa Oenai 2025-2026

a. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Oenai umumnya bermata pencarian petani. Sektor pertanian inilah yang menjadi sektor utama masyarakat selain hasil pertanian, kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat tergantung pada usaha yang digulutinya. Lazimnya terdapat berbagai ukuran untuk menilai kelayakan hidup masyarakat seperti pendapatan dan pengeluaran perkapita maupun daya beli. Jenis pekerjaan dan mata pencarian masyarakat Desa Oenai selengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Jenis Pekerjaan dan mata pencarian masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Mata Pencarian	Jumlah KK		Jumlah total
		L	P	
1.	Petani	1.141	1.037	2.178
2.	Peternak	1	-	1
3.	Nelayan	-	-	-
4.	Pengusaha kios	15	17	32
5.	Tenaga kontrak	1	1	2
Jumlah		1.157	1.055	2.213

Sumber : Kantor Desa Oenai 2025-2026

4. Struktur Organisasi Desa Oenai

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka pemerintah Desa Oenai terdiri dari 3 (tiga) Dusun, 6 (enam) RW dan 14(empat belas) RT. Untuk mengetahui tentang bagan struktur pemerintah Desa Oenai dan suasana organisasi pemerintah Desa Oenai dapat di lihat pada tabel berikut:

Tujuan Visi dan Misi Desa Oenai

1. Tujuan Desa Oenai adalah: meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal Desa di bidang pertanian, usaha kecil masyarakat Desa. Selain itu Desa Oenai bertujuan untuk mendorong pembangunan infrastruktur dasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, rukun, dan mandiri.
2. Visi Desa Oenai adalah: Terwujudnya Desa Oenai yang maju, mandiri, sejahtera, dan berbudaya berdasarkan nilai kebersamaan dan kearifan lokal.

3. Misi Desa Oenai adalah:

- a) Bidang Ekonomi
- b) Bidang Kesehatan
- c) Bidang Pendidikan
- d) Bidang Infrastruktur
- e) Bidang Sosial dan Budaya

4. Data Syair Tarian Bonet yang disajikan dalam Bahasa daerah, terjemahan terikat, dan terjemahan bebas

Masyarakat Oenai melakukan Bonet secara turun-temurun, tetapi pantun (bonet) lirik-lirik bonet disesuaikan dengan acara yang ada dan tidak selalu sama. Dalam melakukan bonet tidak ada musik yang mengiringi, proses melakukan bonet masyarakat Oenai yaitu pertama-tama melatih syair yang akan dilantunkan, setelah itu langkah selanjutnya para anggota bonet berdiri langsung membentuk lingkaran dan mulai berpantun antara pemantun (apolin) dan penyahut (atutas). Pemantun terdiri atas satu orang sedangkan penyahut adalah semua anggota yang terlibat dalam bonet tersebut.

Berikut pantun (bonet) yang dilantunkan pada saat melakukan bonet Masyarakat Oenai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa dawan/uab meto.

Bonet Batan

DATA 1: Onle notu kau neu leko hoi notu kau neu leko
Seperti bakar saya kepada baik jemur bakar saya kepada baik
“Seperti terbakar oleh panasnya matahari”

DATA 2: Hoi notu kau neu leko au tuka neu leko bian
Jemur bakar saya kepada baik saya pendek kepada baik orang lain
“demikian pula semangat yang ada juga berkobar seperti panasnya matahari”

DATA 3: Hai sit nhaek es mbi kolo kuan usan
Kami lagu berdiri ada di burung kampung tengah
“Nyanyian bonet berdiri di tengah-tengah kampung Oenai”

DATA 4: Hai munif an enu em mapo hem fen
Wahai muda/mudi kecil mari kumpul supaya bangun
“Wahai para pemuda dan pemudi marilah kita berkumpul dan bangkit bersama”

DATA 5: Munif Oeseun em mib'ika mi loitnom
Muda/mudi Oenai mari bersiap memperbaiki
“Pemuda/pemudi Oenai bersiap-siaplah dengan rapi”

DATA 6: Hai munif an enu em au auba hetanaob
Kami muda/mudi kecil mari saya himbau untuk jalan
“Wahai para pemuda dan pemudi marilah saya menghimbau dan menasihati kalian untuk bangkit dan melangkah menuju kebaikan”

DATA 7: Taub mat nao em theu kil maun sok
Jam dan jalan mari ikat sisir buah sirih
“Marilah kita melangkah bersama dalam satu lingkaran seperti buah sirih yang tersusun rapi berdampingan”

DATA 8: Maun met loim ai him loim ai him pen
Ayam hitam mau atau tidak mau
“Ayam hitam kamu bersedia atau tidak”

DATA 9: Hai munif naiseun ai au auba het boen
Kami muda/mudi Oenai saya ajak untuk berbonet
“Wahai pemuda/pemudi Oenai saya himbau untuk bernyanyi/bonet bersama”

DATA 10: Hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai
Kami mari supaya bonet memuji hanya oenai
“Mari kita bersama-sama bernyanyi untuk mengangkat serta menjaga nama baik kampung kita”

DATA 11: Nun kub-kubut ae bi kolo aba boin
Pohon beringin di burung panggil-panggil
“Burung di atas pohon memanggil-manggil”

DATA 12: Fun koil neon ae nsa-saet na-naot na’hake
Bulan bercahaya naik-naik jalan-jalan berdiri
“Hai pancaran sinar bulan purnama, berpijir-pijir hendak menghilang”

Pembahasan

A. Makna Dari Syair Tarian Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

Syair tarian bonet merupakan rangkaian tuturan lisan berbentuk syair atau pantun tradisional yang dinyanyikan secara berbalas-balasan oleh parah penari dalam tarian bonet. Syair ini menggunakan bahasa daerah Dawan (uab meto) dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Syair tarian bonet memiliki makna yaitu

1. Makna Kebersamaan dan Persatuan

Makna kebersamaan dan persatuan dalam Syair Tarian Bonet tercermin melalui ungkapan-ungkapan yang menekankan hidup bersama, berjalan, seirama, dan tidak memisahkan diri dari kelompok. Syair Bonet menegaskan bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan dalam satu ikatan sosial dan adat. Dalam kebersamaan dan persatuan adalah keadaan bersatunya berbagai individu dalam satu ikatan yang utuh dan harmonis.

DATA 7: Taub mat nao em theu kil maun sok
Jam dan jalan mari ikat sisir buah sirih
“Marilah kita melangkah bersama dalam satu lingkaran seperti buah sirih yang tersusun rapi berdampingan”

DATA 4: Hai munif an enu em mapo hem fen
Wahai muda/mudi kecil mari kumpul supaya bangun
“Wahai para pemuda dan pemudi marilah kita berkumpul dan bangkit bersama”

Data yang tergambar pada makna syair bonet masyarakat Desa Oenai di atas dapat terlihat pada data no. (7) dan, (4) dari kutipan di atas makna kebersamaan terlihat pada kata munif yang berarti pemuda- pemudi sebagai subjek kolektif bukan individu selain itu kata em yang berarti mari serta mapo yang berarti berkumpul bersama. Ungkapan tersebut menegaskan bahwa kegiatan dalam tarian bonet dilakukan secara bersama-sama sebagai satu kelompok masyarakat. Dengan demikian data ini mengandung makna persatuan karena adanya ajakan untuk menyatukan diri dalam satu kebersamaan. Selanjutnya makna persatuan terlihat pada kata theu kil yang berarti lingkaran, lingkaran dalam konteks tarian bonet melambangkan kesatuan dan kesetaraan karena semua peserta berdiri sejajar tanpa adanya perbedaan kedudukan. Selain itu ungkapan maun sok yang berarti seperti buah sirih yang berjejer menggambarkan kebersamaan yang tersusun rapi dan saling berdampingan oleh karena itu data ini menunjukkan bahwa masyarakat bergerak dalam satu ikatan persatuan yang harmonis.

2. Makna Nasihat dan Ajaran Hidup

Makna nasihat dan ajaran hidup merupakan pesan moral yang disampaikan melalui syair untuk membimbing manusia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Makna ini mengajarkan pentingnya berhati-hati dalam bertutur dan berperilaku, mampu mengendalikan diri, menaati aturan adat, serta tidak menyimpan dari nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur. Melalui syair bonet nasihat dan ajaran hidup berfungsi sebagai pedoman agar masyarakat dapat hidup rukun, tertib, dan harmonis dalam lingkungan sosialnya. Data yang menggambarkan makna nasihat dan ajaran hidup adalah sebagai berikut:

DATA 6: Hai munif an enu em au auba hetanaob

Kami muda/mudi kecil mari saya himbau untuk jalan

“Wahai para pemuda dan pemudi marilah saya menghimbau dan menasihati kalian untuk bangkit dan melangkah menuju kebaikan”

DATA 10: Hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai

Kami mari supaya bonet memuji hanya oenai

“Mari kita bersama-sama bernyanyi untuk mengangkat serta menjaga nama baik kampung kita”

Data yang tergambar pada makna syair bonet Masyarakat Desa Oenai di atas dapat terlihat pada data no. (6) dan, (10). Pada data (6) yang berbunyi “hai munif an enu em au auba hetanaob” makna nasihat terlihat pada kata auba yang berarti menghimbau atau menasihati. Ungkapan ini menunjukkan adanya dorongan moral kepada pemuda-pemudi (munif) agar bangkit dan melangkah maju (hetanaob) nasihat yang terkandung di dalamnya adalah ajakan kepada generasi muda untuk tidak tinggal diam melainkan aktif, bergerak, dan berperan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian data ini mengandung ajaran hidup tentang semangat, tanggung jawab, dan peran aktif generasi muda dalam membangun kebersamaan. Selanjutnya pada data (10) yang berbunyi “hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai yang berarti mengangkat atau mengharumkan nama kampung. Ungkapan ini mengandung pesan moral agar masyarakat khususnya generasi muda, menjaga nama baik dan kehormatan kampung melalui tindakan dan perilaku yang baik. Ajakan het boen (bernyanyi atau berkarya bersama) juga menunjukkan bahwa usaha mengharumkan nama kampung. Oleh karena itu data ini mengandung ajaran hidup tentang tanggung jawab sosial, rasa memiliki, dan kecintaan terhadap kampung halaman.

3. Makna hubungan sosial dan kekeluargaan

Makna hubungan sosial dan kekeluargaan merupakan nilai yang menekankan pentingnya ikatan persaudaraan, kebersamaan, dan saling peduli antaranggota masyarakat. Makna ini mengajarkan bahwa manusia hidup tidak sendiri, melainkan saling bergantung satu sama lain dalam hubungan keluarga dan kehidupan sosial. Dalam konteks syair bonet hubungan sosial dan kekeluargaan berfungsi untuk mempererat rasa persaudaraan, menumbuhkan sikap saling membantu serta menjaga keharmonisan dan kesatuan dalam masyarakat adat. Data yang menggambarkan makna hubungan sosial dan kekeluargaan adalah sebagai berikut:

DATA 7: Taub mat nao em theu kil maun sok

Jam dan jalan mari ikat sisir buah sirih

“Marilah kita melangkah bersama dalam satu lingkaran seperti buah sirih yang tersusun rapi berdampingan”

Data yang tergambar pada makna syair bonet masyarakat Desa Oenai di atas dapat terlihat pada data no. (7). Makna hubungan sosial dan kekeluargaan, data (7) terlihat pada kata “em, theu kil, dan maun sok” kata em menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara bersama sebagai satu kelompok sosial. Ungkapan theu kil yang berarti lingkaran melambangkan kesatuan dan kedekatan tanpa adanya perbedaan kedudukan. Selain itu ungkapan maun sok yang berarti seperti buah sirih yang berjejer menggambarkan kebersamaan yang tersusun rapi dan saling berdampingan dan mencerminkan hubungan sosial yang harmonis serta ikatan kekeluargaan yang erat dalam kehidupan masyarakat.

4. Makna Ketaatan pada Adat dan Leluhur

Makna ketaatan pada adat dan leluhur merupakan makna yang menegaskan sikap hormat, patuh, dan setia masyarakat terhadap aturan adat serta warisan leluhur yang telah diwariskan secara turun temurun. Ketaatan ini mewujudkan melalui pelaksanaan tradisi, ritual, dan ungkapan dalam syair yang berfungsi menjaga keseimbangan hidup, keharmonisan sosial, serta hubungan antara manusia, alam, dan leluhur. Data yang tergambar pada makna ketaatan pada adat leluhur adalah sebagai berikut:

DATA 10: Hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai

Kami mari supaya bonet memuji hanya oenai
“Mari kita bersama-sama bernyanyi untuk mengangkat serta menjaga nama baik kampung kita”

Berdasarkan data yang tergambar di atas dapat dilihat pada data no. (10). Yaitu pada syair “Hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai” makna ketaatan terlihat pada ungkapan taklua kuk mbi nai yang berarti mengangkat atau mengharumkan nama kampung. Dalam konteks budaya masyarakat, kampung bukan hanya sekadar tempat tinggal tetapi juga simbol warisan adat dan peninggalan leluhur yang harus dijaga kehormatannya. Ajakan untuk mengangkat nama kampung mengandung pesan moral agar masyarakat tetap setia pada adat dan martabat kampung serta menghormati warisan yang telah di turunkan oleh nenek moyang. Dengan demikian adanya makna ketaatan pada adat dan leluhur karena mengandung ajakan untuk menjaga dan memelihara nama baik kampung sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun.

B. Fungsi Dari Syair Tarian Bonet Masyarakat Desa Oenai Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan

Dari makna syair tarian bonet ini mencerminkan fungsi syair bonet yaitu bahasa yang dilantunkan pada saat berlangsungnya acara bonet yang dilakukan oleh orang-orang (para anggota bonet). Syair merupakan jenis karya sastra yang diciptakan pengarangnya dari wujud ekspresinya syair bonet mengandung fungsi yaitu:

1. Fungsi Sosial

Fungsi sosial merupakan fungsi bahasa yang berkaitan dengan hubungan antar anggota masyarakat serta mempererat kebersamaan dalam kehidupan sosial, memperkuat rasa persaudaraan, menanamkan nilai kebersamaan, serta menjaga norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Bonet memiliki fungsi sosial yaitu karena bonet adalah tradisi lisan dan bagian dari kebudayaan suku dawan khususnya masyarakat Oenai. Syair bonet mengandung fungsi sosial dan dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

DATA 10: Hai em het bonem ae taklua kuk bi nai

Kami mari supaya bonet memuji hanya oenai
“Hai mari kita bernyanyi untuk tinggikan nama Oenai”

Bagian syair ini merupakan sebuah ungkapan yang menjelaskan bahwa masyarakat dihimbau untuk bonet bersama untuk menjunjung tinggi nama baik Oenai dengan tujuan agar tradisi ini terus berlaku bagi generasi kegenerasi.

2. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi dan sikap batin penutur terhadap sesuatu. Dalam karya sastra lisan seperti syair tarian bonet fungsi ekspresif terlihat dari ungkapan-ungkapan yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memuat luapan rasa seperti syukur, harapan, penghormatan, kerinduan, atau kebanggaan terhadap adat dan leluhur. Fungsi ini menekankan pada keterlibatan perasaan masyarakat yang menyanyikan atau melantunkan syair tersebut. Syair bonet mengandung fungsi ekspresif dapat di lihat pada kutipan di bawah ini:

DATA 9: Hai munif naiseun ai au auba het boen
Kami muda/mudi oenai saya ajak untuk berbonet
“Wahai pemuda-pemudi oenai saya himbau untuk bernyanyi
atau bonet bersama”

Bagian syair bonet di atas merupakan ungkapan himbauan kepada masyarakat oenai untuk bersama-sama melakukan bonet yang sedang berlangsung, penggalan syair tersebut termasuk dalam fungsi ekspresif karena diawali dengan kata seruan seperti hai yang menunjukkan adanya luapan emosi atau panggilan penuh semangat. Seruan ini biasanya digunakan untuk membangkitkan semangat bersama, menyatukan perasaan para penyanyi dan masyarakat. Serta menciptakan suasana yang hidup dalam tarian bonet ungkapan tersebut bukan sekadar kalimat biasa, tetapi merupakan bentuk ekspresi rasa kebersamaan, semangat dan keterlibatan emosional dalam pelaksanaan adat.

3. Fungsi Persatuan

Fungsi persatuan merupakan fungsi yang menekankan pentingnya kebersamaan, kekompakan, dan solidaritas antaranggota masyarakat. Melalui syair yang dilantunkan masyarakat diajak untuk hidup rukun, saling mendukung dan tidak berjalan sendiri-sendiri dalam kehidupan sosial. Tarian bonet sendiri dilakukan secara melingkar dan bergandengan tangan yang secara simbolis menggambarkan kesatuan hati dan kebersamaan seluruh anggota komunitas. Jadi fungsi persatuan ini bukan hiburan tetapi sebagai sarana mempererat hubungan sosial, menjaga keharmonisan, serta memperkuat identitas bersama dalam masyarakat. Syair bonet mengandung fungsi persatuan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

DATA 7: Taub mat nao em theu kil maun sok
Jam dan jalan mari ikat sisir bauh sirih
“Mari kita melangkah bersama dalam satu lingkaran seperti buah sirih
yang tersusun rapi berdampingan”

Bagian syair di atas menjelaskan bahwa dalam lingkaran bonet mereka dapat disatukan dan merasakan kebersamaan dari berbagai perbedaan yang ada pada masyarakat Oenai. Secara makna kutipan “Hoi taub mat nao ae ta kil maun sok” menggambarkan ajakan untuk berjalan bersama dan tetap bersatu dalam satu tujuan. Kata-kata dalam kutipan ini menunjukkan semangat kebersamaan, dimana setiap orang tidak boleh terpisah atau berjalan sendiri, melainkan harus tetap dalam barisan dan ikatan yang sama. Dalam konteks tarian bonet kutipan ini berfungsi sebagai seruan kolektif agar seluruh peserta tetap kompak, seirama, dalam langkah, dan sejalan dalam pikiran

4. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan merupakan fungsi suatu karya sastra atau kesenian yang memberikan rasa senang, gembira, dan kepuasan batin kepada pendengar atau penikmatnya. Fungsi ini bertujuan untuk menghilangkan rasa lelah, kejenuhan. Semua bagian syair bonet ini merupakan bagian dari fungsi hiburan karena menceritakan bagaimana masyarakat Oenai berpantun untuk menjunjung/memuji-muji kampung mereka yaitu Oenai. Hal tersebut tentunya membuat para anggota bonet dan para penonton terhibur dengan apa yang disampaikan oleh pemantun dan penyahut melalui syair bonet tersebut. Syair bonet mengandung fungsi hiburan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

DATA 10: Hai em het bonem ai taklua kuk mbi nai

Kami mari supaya bonet memuji hanya oenai

“Mari kita bersama-sama bernyanyi untuk mengangkat serta menjaga nama baik kampung kita”

Fungsi hiburan dalam syair bonet terlihat pada data (10) melalui ungkapan *het boen* yang berarti bernyanyi atau melakukan bonet bersama. Aktivitas tersebut tidak hanya bermakna sosial dan budaya tetapi juga memberikan rasa senang dan kegembiraan bagi masyarakat yang terlibat melalui nyanyian suasana menjadi hidup dan penuh semangat. Dengan demikian syair bonet berfungsi sebagai sarana hiburan dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa syair (bonet) merupakan tradisi budaya timor (*atoni meto*) yang masih dilakukan oleh masyarakat dawan sampai dengan saat ini. Dalam pelaksanaan bonet terdapat pantun bonet yang diciptakan untuk mengiringi langkah kaki dalam lingkaran bonet, mengandung makna kebersamaan dan persatuan, nasihat dan ajaran hidup, hubungan sosial dan kekeluargaan, ketaatan pada adat dan leluhur.

Kata *boen/bonet* (*melingkar/mengelilingi*) adalah kata yang bersinonim dengan *nfun* atau *nafun*. Secara etimologis bonet berasal dari bahasa dawan yaitu *na bonet* yang artinya mengepung, atau *melingkari*. Sementara konotasi dari kata *boen/bonet* adalah berdiri dan melangkah dalam bentuk lingkaran.

Boen/bonet yaitu sebagai bentuk ikatan, persaudaraan, dan kebersamaan. Karena dengan adanya bonet dalam kehidupan masyarakat suku dawan maka dapat diketahui bahwa bonet memiliki makna yang sangat mendalam yaitu sebagai bentuk kebersamaan antara satu sama lain dalam suka maupun duka.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis menyarankan bahwa dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk terus mempertahankan keberadaan Tarian Bonet sebagai warisan budaya yang memiliki Makna dan Fungsi penting dalam kehidupan masyarakat. Upaya pelestarian ini penting agar nilai-nilai kebersamaan, persatuan, nasihat, serta fungsi sosial yang terkandung dalam syair tarian bonet tetap hidup dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Berikut ini peneliti memberikan saran kepada beberapa oknum terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada pemerintah agar terus mendukung dan memfasilitas kegiatan-kegiatan desa, perayaan hari besar, maupun lomba-lomba budaya, sehingga generasi tetap mengenal dan mencintai budaya daerahnya.

2. Kepada generasi muda agar tetap menjaga, mempelajari, dan melestarikan budaya dan perkembangan zaman harus berpatokan pada adat istiadat setempat dan tidak boleh terpengaruh oleh budaya asing.
3. Diharapkan pada masyarakat Oenai agar tetap mempertahankan dan melaksanakan tarian bonet dalam setiap kegiatan adat maupun acara sosial kemasyarakatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan, Qudamah Bin Ja'far. 2023. Mengenal ciri-ciri syair. (<https://www.sunara.id/read/432867576/mengenal-ciri-ciri-syair-pengertian-jenis-dan-contohnya>).
- Banusu, Y. (2022). Kolerasi makna tarian Bonet masyarakat Dawan dengan konsep relasi Martin Buber. Sebuah studi komparasi. *Jurnal Filsafat*, 32(1), 45-60
- Crisantya .2022. Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli. (<https://kampuskuis.com/pengertian-budaya-menurut-para-ahli>).
- Moleong, L.J. 2017 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Nope, H. A., dan Selan, M. (2022). Pemberdayaan tari Bonet di Masyarakat Atoni Pah Meto di Kota Soe. *Hermeneutika: Jurnal ilmu-ilmu Humaniora*, 8(2), 158-171.
- Ola, Simon Sabon. 2012 . Pendekatan Dalam penelitian Linguistik Kebudayaan. *Jurnal Kebudayaan*, 2-13.
- Rohman, Saifur. 2013. Hermeneutik: Panduan Kearah Desain Penelitian dan Analisis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sigiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D: Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D: Bandung:Alfabeta.